

Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien “E”

R.A Siti Khairunisa*, Suryati suryati dan Hartika Utami Fitri
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 ● rasitikhairunisa@gmail.com

Submitted: 2023-06-27


Revised: 2023-06-28

Accepted: 2023-06-28

ABSTRACT:

This thesis is entitled "The Role of Family in Providing Social Support for Elderly Stroke Patients, Client 'E'." The research focuses on the family's role in providing social support for elderly stroke patients, encompassing the actions of family members in offering assistance, the types of support provided, and the challenges faced. The purpose of this study is to comprehend the family's role in providing social support to the elderly, the types of support given, and the arising obstacles. This research employs a qualitative approach with field research methodology. The research subjects consist of five family members who care for elderly stroke patients. Data is collected through interviews and documentation. The research findings demonstrate that the family's role in providing social support for elderly stroke patients is highly significant. Social support has a positive impact on these elderly individuals, boosting their spirits, reducing despair, and managing the clients' emotions. The social support rendered includes emotional support, tangible support, and instrumental support. However, several obstacles are also identified, including the elderly's difficulties in controlling their emotions and unfulfilled promises from busy family members. In conclusion, families play a vital role in providing social support for elderly stroke patients. This support has a positive impact on the psychological and emotional aspects of the elderly. Nonetheless, specific challenges need to be considered in the effort to provide effective social support.

KEYWORDS: *The Role of Family, Social Support, Elderly Stroke Patients*

<p>Copyright holder: Khairunisa, R. A. S., Suryati, Fitri, H. U. (2023)</p>	<p>Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</p>	<p>E-ISSN: 2656-1050</p> <p>This article is under: </p>
<p>How to cite: Khairunnisa, R. A. S., Suryati, Putri, H. U. (2023). Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien “E”. <i>Social Science and Contemporary Issues Journal</i>, 1(2).</p>		

PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita yang mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental, spiritual, ekonomi, dan perubahan sosial (Putri, 2021). Menurut WHO (*World Health Organization*) membagi masa lanjut usia sebagai berikut. *Pertama*, usia 45-60 tahun yang disebut *middle age* atau setengah baya. *Kedua*, usia 60-75 tahun yang disebut *elderly* atau usia lanjut. *Ketiga*, usia 75-90 tahun yang disebut *old* atau tua sekali (Akbar & Dkk, 2021). Lansia atau menua merupakan suatu proses alami dari tahap akhir perkembangan pada

manusia yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Pada usia ini, lansia umumnya akan mengalami permasalahan kesehatan yang dikarenakan menurunnya derajat kesehatan, semakin banyak keluhan yang dirasakan dan juga menurunnya fungsi-fungsi motoric sehingga tubuh tidak dapat bekerja dengan baik seperti pada masa muda.

Stroke merupakan salah satu penyakit berbahaya dan menempatkan urutan ketiga untuk penyakit yang menyebabkan kematian setelah penyakit kanker dan jantung. Stroke sendiri disebabkan oleh karena terjadinya penyumbatan pembuluh darah yang terjadi karena pendarahan otak yang mengakibatkan nutrisi dan oksigen yang dibutuhkan otak tidak terpenuhi dengan baik. Dr. Iskandar Junaidi menjelaskan bahwa stroke adalah gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya aliran darah ke otak karena pendarahan ataupun sumbatan dengan gejala dan tanda sesuai dengan otak yang terkena, yang dapat sembuh dengan sempurna, sembuh dengan cacat atau kematian (Junaidi, 2011).

Efek dari serangan stroke diantaranya pada beberapa kasus adalah hilangnya kemampuan menggerakkan sebagian anggota tubuh atau masalah pada kemampuan bicara dan sebagainya. Hal ini yang menimbulkan masalah psikologis seperti proses penerimaan kenyataan bahwa penderita stroke tidak dapat berjalan dengan normal lagi, kesedihan dan keputusasaan. Seperti pendapat Sofwan R, bahwa berbagai masalah psikologis yang terjadi pada lansia seperti mudah marah, gugup, cepat tersinggung, kelabilan emosi, kecemasan berlebih, merasa bosan, mengamuk ketika permintaanya tidak dipenuhi, berkata kasar yang diluar kendalinya, dan keterbatasan yang di hadapi oleh lansia penderita stroke akan menimbulkan stres, karna kehidupan yang di penuhi oleh stres akan berpengaruh terhadap kesehatan penderita, yang bisa menyebabkan penyakit stroke akan semakin parah sehingga perlu adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan-dukungan dan arahan positif, yang nantinya dapat memengaruhi kesembuhan penderita stroke (Sofwan, 2020).

Dukungan sosial secara umum menurut Gonollen dan Bloney merupakan gambaran mengenai peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang-orang yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja (Santoso, 2021). Dukungan sosial adalah umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan seseorang itu dicintai, dihargai dan diperhatikan.

Dukungan sosial memiliki efek yang positif bagi kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Dukungan sosial dapat membuat individu merasa senang, nyaman dan aman karna bantuan yang diberikan berupa kenyamanan fisik dan psikologis, melibatkan emosi, perhatian, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif bagi individu dalam menghadapi masalahnya. Terlebih lagi dukungan sosial pada keluarga yang mengalami sakit seperti yang dialami lansia penderita stroke dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan begitupun kesehatan psikologis lansia.

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang alami, yang dapat memberikan berbagai bentuk dukungan. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, saudara kandung, cucu, oma, opa, dan keluarga yang masih memiliki ikatan darah atau yang tinggal satu rumah (Lase & Souisa, 2021). Keluarga sangat diperlukan dalam proses memberikan dukungan pada setiap anggota keluarga yang mengalami masa sulit, karena kebutuhan akan dukungan keluarga sangat diperlukan dan berlangsung sepanjang hidup.

Kehadiran keluarga terlebih lagi anak sangat penting bagi psikologis lansia penderita stroke. Dengan kehadiran keluarga dan dukungan yang diberikan bisa membuat lansia penderita stroke merasakan perasaan nyaman, aman, dan tenang. Lansia terlebih lagi penderita stroke akan sangat membutuhkan anak atau anggota keluarga lainnya berada dekat dengan dirinya, karena penderita stroke membutuhkan teman berbagi keluh kesanya, dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan karena keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang menjadi faktor terbesar dalam proses penyembuhan lansia penderita stroke.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan kepada keluarga yang merawat klien "e" dan pada klien "e" yang merupakan lansia penderita stroke yang berumur 73 tahun yang menderita penyakit stroke selama lebih kurang 2,5 tahun. Klien "e" sangat sulit mengontrol amarah dan ucapan yang tidak baik selalu keluar dari mulut klien "e" ketika sedang marah. Klien "e" akan marah ketika salah satu anggota keluarga yang merawatnya tidak menuruti kemauannya atau lama dalam bertindak. Klien "e" sering merasakan kesepian meski suasana ramai. Tetapi keluarga yang merawat lansia penderita stroke ini menunjukkan sikap yang baik, mereka juga berusaha melakukan dan memberikan apa yang klien "e" butuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien "E" yang bertujuan untuk mengetahui peran keluarga, bentuk dukungan sosial dan hambatan keluarga dalam memberikan dukungan sosial terhadap penderita stroke klien "e".

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian kualitatif menghasilkan data melalui atau berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, lembaga, interaksi sosial, dan keadaan yang sekarang sedang terjadi (Sukiarti, 2016). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Faisal adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sujarweni, 2021). Penelitian ini dilakukan di kawasan RT

14 RW 05 Kelurahan Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien "E"

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi secara langsung dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian klien dan informan dengan tujuan untuk melihat langsung bagaimana peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial, dukungan apa saja yang diberikan dan apa hambatan yang terjadi ketika proses pemberian dukungan sosial sedang terjadi. Berikut ini merupakan paparan hasil wawancara peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial antara peneliti dengan subjek penelitian.

Tabel 1
Gambaran Peran Keluarga

Aspek	Hasil Wawancara
Aspek Emosional	bahwa keluarga klien "e" yang mengurus klien "e" memberikan perhatian secara berbeda dan kepedulian yang lebih terhadap klien dan keluarga selalu berusaha untuk menenangkan klien, memberikan motivasi dan dukungan lainnya. Dan terdapat juga perbedaan disetiap jawaban yaitu perbedaan cara didalam memberikan ketenangan untuk meredakan emosi klien.
Dukungan Informasi	peneliti menyimpulkan bahwa keluarga klien "e" terdapat persamaan dalam memberikan motivasi, bimbingan dan nasihat kepada klien tentang keadaan klien, memberikan nasihat dan pengertian kepada klien bahwa keadaan klien yang sekarang berbeda dengan yang dulu. Dan terdapat juga perbedaan dalam menjawab pertanyaan yaitu berbeda dalam memberikan informasi, terdapat peran keluarga yang memberikan informasi seputar perkembangan klien, ada juga yang mencari informasi terkait dengan penyakit yang dialami klien
Dukungan Nyata	peneliti menyimpulkan bahwa keluarga klien "e" selalu mencoba untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh klien. Setiap anggota keluarga mempunyai peran atau tugas masing-masing dalam memberikan dukungan nyata ini dan anggota keluarga mengetahui dengan sangat baik apa yang harus dilakukan seperti memberikan dukungan berupa tenaga, memberikan tempat yang layak, makanan, minuman, dan keperluan klien lainnya.

Rasa Memiliki	peneliti menyimpulkan bahwa keluarga klien “e” yang merawat klien menjawab klien tidak pernah mengikuti kegiatan sosial, oranglain yang dimaksud yaitu keluarga jauh dan keponakan atau adik dari klien sendiri dan keluarga yang merawat ingin melibatkan atau ingin mencoba untuk menyewa suster tetapi anak-anak dari klien “e” tidak memiliki kejelasan.
----------------------	--

Apa Saja Bentuk Dukungan Sosial yang Diberikan Keluarga Pada Lansia Penderita Stroke Klien “E”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari keempat bentuk dukungan sosial tersebut hanya tiga yang memang benar-benar diberikan secara optimal dan maksimal oleh subjek penelitian kepada klien “e” yaitu dukungan emosional, dukungan nyata, dan dukungan informasi.

Hambatan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap

Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat keluarga dalam memberikan dukungan sosial terhadap lansia penderita stroke klien “e”. Berikut ini merupakan hasil wawancara dari Hambatan Yang Terjadi Ketika Keluarga Memberikan Dukungan Sosial.

Tabel 5

Hasil Wawancara

Responden	Hasil Wawancara
NN	Hambatannya di oma, seperti yang sudah saya jawab tadi kalau oma mengamuk mau apapun maunya diturutin yang buat pusing yang suka mincing emosi saya, dari pada saya melawan mangkanya anak-anak saya menyuruh saya masuk ke kamar. Hambatannya juga terkadang dari anak-anaknya ini, sudah tau oma harus diturutin maunya apa lagi kalo mau jalan-jalan, anaknya suka sekali berjanji tapi tidak ditepati. Hambatan lainnya juga kalau mau berobat tidak selalu bisa karna orangkan punya kesibukan semua jadi tidak selalu bisa. Saya juga kan punya usaha, suami saya juga kerja, anak saya ada yang kuliah sambil kerja ada juga yang kerja.
MR	Hambatan itu jelas dari oma, kalau oma mau mengamuk emosinya udah memuncak itu yang buat kita susah untuk memberi motivasi, susah buat menenangi, kalau kita mulai memberi kata-kata penenang oma langsung mengelak “ahh, saya tidak butuh kata-kata kamu, saya mau keluar, saya mau kedepan, panggilkan anak-anak saya woi.” Kalau sudah didepan anak-anak laki-lakinya oma jadi pendiam dan nurut sekali. Hambatan lain juga saya kerja jadi nggak bisa selalu mau ngajak keluar, kalau tidak kerja mau gimana saya.
MN	Hambatannya oma suka mengamuk, kita beri dukungan nanti katanya banyak omong sekali sih kamu ini, diludahin kita, digebuk. Itulah hambatannya. Anaknya juga jadi hambatan karna suka buat janji terus sama oma yang mana itu

Responden**Hasil Wawancara**

IW	<p>menjadi salah satu alasan oma mengamuk “dimana dia ini, katanya kemarin mau ngajak saya jalan” kalau tidak datang mulai lah mengamuk.</p> <p>Hambatan pasti di oma, selalu kalau oma sudah mengamuk bisanya istigfar saja, rasanya mau menangis karna oma suka kelewetan main tangan walaupun sakit tetapi tenaganya kuat sekali, mulutnya astagfirullah jahat sekali, inilah yang buat kita tidak tahan. Tetapi kalau anak-anaknya datang apalagi anak laki-laki oma jadi penurut, jadi pendiam, nurut sekali. Ini yang membuktikan kalau dukungan keluarga apalagi anak penting sekali. Terus juga hambatan lain kan bisa dari kita sendiri, seperti saya kan kuliah mba mana juga sambil kerja.</p>
AM	<p>Hambatannya itu diomanya, kalau oma sudah mengamuk yang benar-benar tidak bisa dikendalikan itu yang terkadang jadi hambatannya. Tidak mau mendengarkan omongan orang, mau diturutin terus maunya apa, oma juga sering main tangan, mulutnya juga jahat sekali sakit hati dengerinnya tapi ya sudahlah kalau sudah seperti itu Cuma bisa dituruti maunya apa. Tapi mbak, kalau sama anak-anaknya yang lain apalagi anak laki-lakinya oma jadi menurut sekali, itulah penting sekali hadirnya mereka sebenarnya disebelah oma, sebentar saja setoran muka tetapi anaknya tidak bisa dan juga tidak tau kenapa ya mereka seperti keberatan kalau disuruh begitu. Saya juga mengurus usaha mama saya mba, kalau tidak saya sama mama saya siapa lagi kan yang mau mengurus usaha keluarga saya.</p>

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 5 maka peneliti menyimpulkan bahwa keluarga klien “e” menjawab bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghambat dan yang menjadi hambatan keluarga ketika memberikan dukungan sosial kepada klien “e” yaitu ketika klien “e” tidak bisa mengontrol emosinya, hambatan lain seperti anak-anak klien yang suka berjanji kepada klien, yang tidak bisa mengantar klien berobat dan mengajak jalan klien. Dan juga hambatan yang didapatkan dari keluarga yang merawat yaitu keluarga mempunyai kesibukan masing-masing seperti berkerja, dan kuliah.

Pembahasan**Bagaimana Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien “E”**

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah peneliti lakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari keluarga dalam merawat klien “e” menunjukkan bahwa peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan kepada klien cukup tinggi, dan membawa pengaruh yang sangat positif terhadap lansia ini. Dan berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa lansia merupakan pribadi yang sangat pemaarah, agresif, dan sangat suka berkata kasar sehingga hal tersebut membuat anggota keluarga yang sedang menjaga klien hampir terbawa emosi, akan tetapi hal tersebut tidak membuat anggota keluarga berhenti untuk memberikan dukungan kepada lansia, karna dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga membuat

lansia penderita stroke menjadi lebih bersemangat, tidak putus asa, dan dapat meredakan emosi klien.

Terdapat lima bentuk dukungan sosial yang telah diwawancarai, yang *pertama* adalah dukungan emosional pada indikator mampu memberikan perhatian dan kepedulian terhadap lansia dimana dapat peneliti simpulkan bahwa anggota keluarga yang merawat klien telah memberikan perhatian yang lebih ekstra dan berbeda dari yang lain karna penyakit yang diderita klien sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian. Dukungan ini menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tentram, dicintai dan dimiliki ketika klien tidak dapat mengontrol emosi klien maka anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan ini.

Kedua adalah dukungan informasi pada indikator mampu memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan informasi tentang keadaan atau kondisi lansia dimana kelima subjek penelitian berusaha untuk memberikan bimbingan, motivasi, nasihat atau semangat selalu kepada klien ketika klien sudah mulai tidak menerima keadaannya.

Ketiga adalah dukungan nyata pada indikator mampu memberikan sumber daya material seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, uang, tenaga, dan keperluan lainnya dimana kelima subjek penelitian berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari klien walaupun klien mempunyai gaji pensiun yang itupun tidak cukup untuk membeli keperluan seperti pampers, susu, dan lainnya.

Keempat adalah dukungan rasa memiliki indikator melibatkan kehadiran orang lain dalam kegiatan sosial kelima subjek penelitian memiliki persamaan dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan, dimana klien tidak pernah mengikuti kegiatan sosial tetapi melibatkan orang lain dalam kegiatan membawa klien berjalan-jalan, dan keluarga juga berencana untuk menyewa suster atau orang yang dapat merawat klien.

Apa Saja Bentuk Dukungan Sosial yang Diberikan Keluarga Pada Lansia Penderita Stroke Klien "E"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat jenis bentuk dukungan sosial dan yang benar-benar diberikan secara optimal oleh keluarga kepada lansia penderita stroke yaitu dukungan emosional, dukungan nyata dan dukungan informasi. Sedangkan dukungan rasa memiliki tidak terlalu optimal diberikan dikarenakan keluarga tidak terlalu melibatkan oranglain didalam kegiatan lansia dan lansia juga tidak mengikuti kegiatan sosial.

Hambatan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial terhadap Lansia Penderita Stroke Klien "E"

Hambatan keluarga dalam pelaksanaan memberikan dukungan sosial pada lansia penderita stroke ini dapat peneliti simpulkan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kelima anggota keluarga yang merawat lansia penderita stroke bahwa

hambatan tersebut didapat atau terjadi yang dikarenakan oleh lansia itu sendiri, dimana lansia seringkali mengamuk, berkata kasar, dan melukai fisik dan melampiaskan amarahnya kepada anggota keluarga sehingga seringkali keluarga merasa kewalahan dengan sikap lansia dan juga kewalahan dalam memberikan arahan nasihat kepada lansia tersebut. Hambatan lainnya juga didapatkan dari keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan, dan juga anggota keluarga yang lain selalu membuat janji tetapi tidak ditepati sehingga hal tersebut membuat klien marah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan pembahasan yang disampaikan diatas dengan judul penelitian "Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien "E", maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Gambaran dari hasil penelitian bagaimana peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial pada lansia, hasil yang telah didapatkan dari kelima subjek penelitian, baik itu dari dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata dan dukungan rasa memiliki menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan dukungan maksimal pada lansia penderita stroke klien "E".
2. Hambatan dapat terjadi dikarenakan lansia itu sendiri dimana lansia seringkali mengamuk, berkata kasar, dan melukai fisik dan melampiaskan amarahnya kepada kelima subjek penelitian yang mengakibatkan kelima subjek penelitian kewalahan dalam menghadapi sikap klien, hambatan lainnya juga dikarenakan kelima subjek penelitian mempunyai kesibukan dengan pekerjaan, dan hal lainnya dan juga hambatan lainnya didapatkan oleh oranglain atau anggota keluarga yang lain yang selalu membuat janji pada klien tetapi tidak ditepati yang membuat klien marah.

REFERENSI

- Akbar, F., & Dkk. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 393.
- Junaidi, dr. I. (2011). *STROKE, Waspadai Ancamannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia. *Jurnal Sundermann*, 14(2), 89.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Dharma Indonesia*, 2(4).
- Santoso, M. D. Y. (2021). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 12.
- Sofwan, R. (2020). *Stroke dan Rehabilitasi Pascastroke*. Jakarta: BIP.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sukiarti. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.